

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jambi

Vera Amalia, Deby Anggun Sari, Parassela Pangestu Primadiva, Deki Irawan

Universitas Adiwangsa Jambi

Email: pprimadivaa@gmail.com

Abstract

Poverty and income inequality become the most basic economic problems that have always been the center of attention because it is difficult to solve in almost every developing country, including Indonesia. Poverty is one of the problems that always arises in people's lives. The implications of the problem of poverty can involve all aspects of human life, although their presence is often not realized by the human being concerned. This study aims to determine the development of poverty levels, economic growth, education and unemployment in the regencies / cities in Jambi Province for the period of 2013-2017. To determine the effect of economic growth, education and unemployment on the poverty of the regencies / cities in the Jambi Province for the period of 2013 – 2017 By using the poverty dependent variable and the independent variable economic growth, education and unemployment. With the results of the regression results using Panel Data proved all independent variables, namely: economic growth, education, unemployment have a significant effect on the overall poverty dependent variable.

Keywords: *Panel Data, Poverty, Economic Growth, Education, Unemployment*

Abstrak

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan menjadi permasalahan perekonomian paling mendasar yang selalu menjadi pusat perhatian karena sulit diselesaikan hampir di setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat mengenai seluruh aspek kehidupan manusia, walaupun keberadaannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui perkembangan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2013-2017 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2013 – 2017. Dengan menggunakan variabel terikat kemiskinan dan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran. Dengan hasil hasil regresi menggunakan Data Panel terbukti seluruh variabel independen yaitu:

pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan secara keseluruhan.

Kata Kunci : *Data Panel, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran*

Pendahuluan

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan menjadi persoalan ekonomi paling mendasar yang selalu menjadi pusat perhatian karena sulit terpecahkan hampir di setiap negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan (Mubyarto (2004) mengatakan bahwa: "Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup yang minimum yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Permasalahan kemiskinan di berbagai negara, khususnya negara sedang berkembang, telah menarik perhatian khusus bagi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dengan berkomitmen menghapus kemiskinan melalui program Millenium Development Goals (MDGs). Program tersebut dijabarkan ke dalam 7 point pokok yang ingin dicapai pada tahun 2015, yaitu meliputi (1) mengentaskan kemiskinan dan kelaparan absolut, (2) mencapai pendidikan dasar secara universal, (3) meningkatkan dukungan persamaan gender dan pemberdayaan wanita, (4) menurunkan tingkat mortalitas anak, (5) meningkatkan kesehatan ibu hamil, (6) menurunkan persebaran HIV/AIDS, (7) meningkatkan keberlangsungan lingkungan. Permasalahan kemiskinan di Provinsi Jambi masih menjadi perhatian yang serius mengingat masih tingginya tingkat kemiskinan yang ada. Hal itu dapat dilihat dari sasaran utama penanggulangan kemiskinan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yaitu menurunnya jumlah penduduk miskin serta terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat miskin secara bertahap (Ferezagia, 2018).

Tabel 1
Tingkat Kemiskinan Provinsi Jambi Kabupaten-kota Tahun 2013-2017

No.	Provinsi / Kabupaten / Kota	Tingkat Kemiskinan (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Kerinci	7,92	7,43	8,16	7,15	7,45
2	Kab. Merangin	8,23	9,37	9,80	9,95	9,43
3	Kab. Sarolangun	9,55	10,17	10,29	9,33	8,87
4	Kab. Batang Hari	10,31	10,50	10,69	10,79	10,33
5	Kab. Muaro Jambi	5,13	4,45	4,63	4,30	4,37
6	Kab. Tanjung Jabung	12,87	13,55	14,17	12,76	12,58

	Timur					
7	Kab. Tanjung Jabung Barat	11,03	11,64	12,63	11,81	11,32
8	Kab. Tebo	6,44	6,89	7,12	6,87	6,79
9	Kab. Bungo	5,61	5,12	5,70	5,99	5,82
10	Kota Jambi	9,96	8,94	9,67	8,87	8,84
11	Kota Sungai Penuh	3,73	3,33	3,43	3,13	2,78
	Provinsi Jambi	8,41	8,39	8,86	8,41	8,19

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama tahun 2013 – 2017 terus mengalami penurunan, baik dari jumlah penduduk miskin maupun presentase tingkat kemiskinan. Penurunan tingkat kemiskinan tersebut dicapai melalui perluasan penciptaan kesempatan kerja, peningkatan dan perluasan program pro-rakyat, serta peningkatan efektifitas penanggulangan kemiskinan melalui berbagai kebijakan dan pelaksanaan tiga klaster program penanggulangan kemiskinan, namun dalam tiga tahun terakhir laju penurunan kemiskinan cenderung melambat karena adanya perlambatan pertumbuhan pada sektor usaha yang banyak menyerap tenaga kerja dari penduduk miskin, adanya peningkatan garis kemiskinan karena meningkatnya inflasi bahan pangan, serta belum optimalnya sinergi antar program penanggulangan kemiskinan (Deny,2008). Meskipun data menunjukkan adanya penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, tetapi hal tersebut akan ditargetkan bisa mengalami penurunan di dalam RPJMD 2013 -2017.

Partisipasi pendidikan Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi yang paling tinggi mengalami persentase peningkatan adalah Kabupaten Bungo sebesar 3 persen pada tahun 2013 menjadi 8,89 persen pada tahun 2017, dan untuk Kabupaten/Kota yang paling rendah mengalami persentase peningkatan adalah Kota Jambi yaitu pada tahun 2013 sebesar 10,55 persen menjadi 10,67 persen pada tahun 2017. Melihat fenomena diatas, tingkat kemiskinan menjadi indikator yang sangat penting dalam strategi kebijakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dikarenakan dalam data dikutipkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi terus mengalami peningkatan disertai dengan partisipasi pendidikan yang terus mengalami peningkatan sedangkan kemiskinan selalu mengalami penurunan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam jurnal dengan judul “Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi”

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui perkembangan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2013 – 2017. Dan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2013 – 2017. Ada banyak

definisi dan konsep tentang kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Secara umum, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain: (1) terpenuhinya kebutuhan pangan; (2) kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan; (3) rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan; (4) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik (Mardiyansyah, 2020)

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan sudah dilakukan sebelum ini diantaranya penelitian tentang Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin yang dilakukan (Imanto, 2020), hasil dari penelitian ini adalah kurangnya kualitas pertumbuhan ekonomi dicerminkan oleh angka kemiskinan yang relatif persisten di atas 20 persen dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, kemudian Jumlah penduduk miskin akibat krisis ekonomi belum berhasil dikurangi bahkan cenderung meningkat, serta Penyebaran penduduk miskin terpusat di Pulau Jawa dan Sumatera, terutama di pedesaan dengan pertanian sebagai sumber utama pendapatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data sekunder, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pengumpulan data dan melalui studi kepustakaan (*library research*) terhadap laporan yang di publikasikan serta referensi lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan data sekunder adalah analisis terhadap data yang telah dilaporkan oleh satu badan, sedangkan badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri melainkan memperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya (Sugiyono, 2019)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, yang diambil dari Badan Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data time series tahun 2013 – 2017 yang terdiri dari :Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, Tingkat Pendidikan Provinsi Jambi, Tingkat Kemiskinan Kab/Kota di Provinsi Jambi, Tingkat Pengangguran Kab/Kota di Provinsi Jambi, Secara umum data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jambi Provinsi Jambi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif atau gambaran tentang perkembangan mengenai

pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2013-2017. Semua data yang telah diperoleh dikumpulkan, selanjutnya data dan informasi tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Metode ini juga merumuskan dan mengumpulkan data menginterpretasikan sehingga memberikan gambaran yang ada. Masalah-masalah tersebut dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang terkait.

Analisis kuantitatif Penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 10. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series data*) dan kerat lintang (*cross-section data*). (Gujarati 2020) menyatakan bahwa untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross-section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam data panel, unit *cross-section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu.

Hasil Dan Pembahasan

Perkembangan Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jambi. Kemiskinan masih merupakan isu global maupun nasional sehingga masih menjadi keprihatinan banyak pihak. Masalah ini menjadi salah satu tujuan pembangunan baik nasional maupun daerah, dimana pemerintah ingin mengentaskan kemiskinan masyarakat didalam berbagai aspek dan bidang kehidupan, Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksetaraan derajat antara jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup. Kemiskinan tidak lagi dipandang hanya sebatas kemampuan ekonomi, tetapi kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar yang mengakibatkan perlakuan yang berbeda dalam menjalankan kehidupan secara bermartabat (Novriansyah,2018)

Oleh karena itu pemerintah berupaya keras untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut sehingga pembangunan dilakukan secara terus menerus termasuk dalam menentukan batas ukur. Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan (Soehastra, 2019). Berikut data persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi :

Tabel 2
Tingkat kemiskinan Kab/KotaProvinsi Jambi 2013-2017

No.	Provinsi / Kabupaten / Kota	Tingkat Kemiskinan (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Kerinci	7,92	7,43	8,16	7,15	7,45
2	Kab. Merangin	8,23	9,37	9,80	9,95	9,43
3	Kab. Sarolangun	9,55	10,17	10,29	9,33	8,87
4	Kab. Batang Hari	10,31	10,50	10,69	10,79	10,33
5	Kab. Muaro Jambi	5,13	4,45	4,63	4,30	4,37
6	Kab. Tanjung Jabung Timur	12,87	13,55	14,17	12,76	12,58
7	Kab. Tanjung Jabung Barat	11,03	11,64	12,63	11,81	11,32
8	Kab. Tebo	6,44	6,89	7,12	6,87	6,79
9	Kab. Bungo	5,61	5,12	5,70	5,99	5,82
10	Kota Jambi	9,96	8,94	9,67	8,87	8,84
11	Kota Sungai Penuh	3,73	3,33	3,43	3,13	2,78
	Provinsi Jambi	8,41	8,39	8,86	8,41	8,19

Sumber : BPS ProvinsiJambi Tahun 2018

Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama tahun 2013 – 2017 terus mengalami penurunan, baik dari jumlah penduduk miskin maupun presentase tingkat kemiskinan. Penurunan tingkat kemiskinan tersebut dicapai melalui perluasan penciptaan kesempatan kerja, peningkatan dan perluasan program pro-rakyat, serta peningkatan efektifitas penanggulangan kemiskinan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan provinsi Jambi tahun 2013 sebesar 8,41 persen kemudian menurun sebesar 8,39 persen di tahun 2014 dan menurun kembali di tahun 2017 sebesar 8.19 persen.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah/Provinsi dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha ekonomi suatu wilayah dalam satu periode. Unit ekonomi yang dimaksud mencakup kegiatan pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa (Utami,2017). pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Berikut data pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3
Tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten /KotaProvinsi Jambi

No	Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi menurut Kab / Kota (Persen)					Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Provinsi Jambi	7,07	7,76	4,21	4,37	4,64	5.61
2	Kerinci	6,16	9,06	6,45	6,7	6,03	6.88
3	Merangin	6,45	7,13	5,48	6,21	5,55	6.16
4	Sarolangun	7,61	5,2	3,09	4,26	4,69	4.97
5	Batanghari	6,48	7,56	4,36	4,55	4,82	5.55
6	Muaro Jambi	7,15	8,03	5,24	5,43	5,06	6.18
7	Tanjung Jabung Timur	4,57	5,81	1,87	2,7	3,13	3.62
8	Tanjung Jabung Barat	5,73	5,85	3,98	3,14	4,25	4.59
9	Tebo	7,63	8,83	5,28	5,38	5,6	6.54
10	Bungo	9,02	6,74	5,13	5,2	5,67	6.35
11	Kota Jambi	8,5	8,17	5,56	6,81	4,68	6.74
12	Kota Sungai Penuh	8,45	7,54	7,06	6,51	6,24	7.16

Sumber : BPS ProvinsiJambi Tahun 2018

Untuk pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi mengalami fluktuatif pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi sebesar 8,45 persen kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 7,06 dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 7.16 persen. Hal ini dikarenakan sumber pendapatan terbesar provinsi Jambi terdapat pada sektor pertanian sehingga jika harga komoditi pertanian atau perkebunan menurun atau meningkat akan berakibat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi.

Sumber daya pembangunan yang seharusnya memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang layak nantinya sehingga mendapatkan penghidupan yang layak berikut ini dapat dilihat tabel tingkat pendidikan provinsi Jambi tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 4
Angka Partisipasi Pendidikan per Kab/Kota di Provinsi Jambi

No	Kabupaten / Kota	Tingkat Partisipasi Pendidikan					Rata - Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Batanghari	7,41	7,43	7,44	7,69	7,77	7,55
2	Bungo	3,00	7,86	7,87	7,99	8,89	7,12
3	Kerinci	7,71	7,77	7,78	8,06	8,19	7,90
4	Merangin	7,00	7,04	7,08	7,44	7,62	7,24
5	Muaro Jambi	7,56	7,68	8,01	8,02	8,08	7,87
6	Sarolangun	7,12	7,23	7,24	7,34	7,47	7,28
7	Tanjung Jabung Barat	7,24	7,28	7,37	7,43	7,44	7,35

8	Tanjung Jabung Timur	5,90	5,93	6,26	6,32	6,33	4,90
9	Tebo	7,27	7,48	7,53	7,54	7,55	7,47
10	Kota Jambi	10,55	10,62	10,63	10,65	10,67	10,62
11	Sungai Penuh	8,73	8,89	9,13	9,15	9,18	9,02

Sumber : BPS Tahun 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin meningkat karena akses dan pendidikan di provinsi Jambi sudah sangat memadai sehingga masyarakat memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendidikannya. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tingkat pendidikan pada tahun 2013 sebesar 8.73 persen dan terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 9.02 hal ini seharusnya sangat berdampak terhadap kemiskinan, pengangguran serta kemiskinan di provinsi Jambi hingga provinsi Jambi akan semakin maju dan berkembang lebih pesat.

Pengangguran adalah meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja (BPS, 2017). Tingkat pengangguran sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk. Dengan pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan jumlah angkatan kerja (penduduk usia kerja) yang kemudian besarnya angkatan kerja ini dapat menekan ketersediaan lapangan kerja di pasar kerja. Untuk tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat bahwa pengangguran tertinggi terdapat di kota sungai penuh dan kabupaten Kerinci sebesar 7,60 persen sedangkan terendah terdapat di kabupaten di tanjung kabung timur dan kabupaten Tebo sebesar 2,07 persen.

Tabel 5
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi

No	Wilayah	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Kerinci	7,13	4,44	3,67	2,65	4,42	4.46
2	Merangin	6,01	2,55	5,38	4,21	2,81	4.19
3	Sarolangun	3,64	4,13	4,53	4,18	1,91	3.68
4	Batang Hari	5,04	5,69	3,38	4,01	3,06	4.24
5	Muaro Jambi	2,78	4,36	5,41	3,73	2,43	3.74
6	Tanjab Jabung Timur	3,53	1,73	1,44	1,82	2,12	2.13
7	Tanjab Jabung Barat	4,91	1,34	2,68	2,02	2,77	2.74
8	Tebo	0,73	3,86	1,94	2,73	2,11	2.27
9	Bungo	4,38	6,34	2,98	2,47	4,89	4.21

10	Kota Jambi	7,44	10,33	7,32	6,65	4,89	7.33
11	Sungai Penuh	5,12	10,81	8,18	7,32	6,57	7.60

Sumber : BPS ProvinsiJambi Tahun 2018

Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. Dalam pemilihan model, maka terpilihlah Fixed Effect Model dimana hasil dari pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Kemiskinan

Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.79886	21.61905	-1.609639	0.1152
Pertumb_Ekonomi	-0.727753	0.417228	-1.744256	0.0886
Pendidikan	5.963988	2.575838	2.315358	0.0257
Penganguran	-0.227532	0.347619	-0.654545	0.5164
R-squared	0.411174	Mean dependent var		6.874545
Adjusted R-squared	0.224473	S.D. dependent var		3.708023
S.E. of regression	3.265435	Akaike info criterion		5.419993
Sum squared resid	437.1856	Schwarz criterion		5.930950
Log likelihood	-135.0498	Hannan-Quinn criter.		5.617584
F-statistic	2.202311	Durbin-Watson stat		2.086241
Prob(F-statistic)	0.027473			

Sumber : data olahan E-Views 9.0

Dari tabel dapat di lihat hasil regresi pada model fixed effect models didapatkan bahwa nilai koefisien pada pertumbuhan ekonomi = -0.727753 yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen akan menurunkan kemiskinan sebesar -0.727753, pendidikan sebesar 5.963988 yang berarti apabila pendidikan meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 5.963988 , dan pengangguran sebesar - 0.227532 yang berarti apabila pengangguran meningkat 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar - 0.227532. untuk R-squared sebesar 0.411174 yang berarti model yang digunakan didalam variabel ini mampu menjelaskan sebesar 41,11 persen sedangkan sisanya sebesar 58,89 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.027473 hal ini memberikan arti model ini Secara Keseluruhan signifikan.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji Signifikansi Simultan (Uji F) menunjukkan Indikator signifikansi parameter koefisien adjusted R2 signifikan atau tidak maka dapat dilakukan pengujian dengan bantuan alat uji statistik

metode Fisher (Uji F) dengan tingkat keyakinan yang besar. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak; dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima. diperoleh nilai F_{hitung} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,0274. Hal ini memberikan arti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, Pendidikan dan TPT secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, Pendidikan dan TPT berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis diperoleh kesimpulan pertama, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi dengan tingkat keyakinan 95 persen hal ini ditandai dengan nilai probabilitas (0.0185). Dengan nilai koefisien negatif (-0.764114) yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada pertumbuhan ekonomi, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,0185 persen dengan asumsi variabel lain tetap, atau ringkasnya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun.

Pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi hal ini di tandai dengan nilai probabilitas (0,9924). Hal ini karena pendidikan tamat SMP sudah menjadi hal yang biasa, sehingga tidak cukup hanya berbekal Pendidikan tamat SMP saja orang dapat terhindar dari kemiskinan. Tetapi harus berpendidikan tinggi serta memiliki keterampilan yang memadai akan tetapi hal ini harus didukung oleh tersedianya lapanganpekerjaan.

Pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi dengan tingkat keyakinan 95 persen hal ini di tandai dengan nilai probabilitas (0.010860). Dengan nilai koefisien positif (2,947913) yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada Pengangguran, maka kemiskinan akan meningkat sebesar 2,947913 persen dengan asumsi variabel lain tetap, atau ringkasnya apabila Pengangguran meningkat maka kemiskinan akan meningkat. Secara bersama-sama (Simultan) variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada periode 2013 - 2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000070 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95persen.

Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis mencoba mengungkapkan beberapa implikasi diantaranya sebagai berikut: Untuk menekan tingkat kemiskinan, pemerintah daerah hendaknya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan menurunkan angka kemiskinan di daerahnya. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berarti meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kunci untuk mengurangi

kemiskinan, karena pertumbuhan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja yang artinya terbukanya lapangan pekerjaan yang baru. Dengan bekerja pendapatan meningkat yang artinya tingkat kesejahteraan meningkat. Kebijakan wajib belajar 9 tahun hendaknya ditingkatkan menjadi 12 tahun, sehingga seluruh masyarakat mendapat pendidikan yang lebih tinggi dari pada pendidikan dasar, sehingga tingkat kemiskinan dapat diturunkan serta memberikan jaminan pendidikan bagi orang miskin secara gratis minimal sampai tingkatan SMA. Pemerintah harus lebih menggalakkan pendidikan secara spesialisasi bidang tertentu misalnya sekolah-sekolah kejuruan, kursus, dan pelatihan-pelatihan, agar masyarakat memiliki keahlian pada suatu bidang untuk ditekuni.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Indonesia <https://www.bps.go.id/id>

BPS Provinsi Jambi. (2018). Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota atas dasar harga konstan. 2013-2017. Provinsi Jambi:

Badan Pusat Statistik BPS Provinsi Jambi. (2018). Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2013-2017. Provinsi Jambi:

Badan Pusat Statistik. BPS Provinsi Jambi. (2018). pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2013-2017. Provinsi Jambi: Badan Pusat Statistik.

Deny Tisna A., 2008, Pengaruh Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesiatahun 2003- 2004.UNDIP: Semarang.

Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1). <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/1/>

Gujarati, Damodar.2020, *Basic Econometrics Fourth Edition*, Penerbit United States Military Academy, New York.

Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>

Mardiyansyah, A. A., & Ni, M. S. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan Dan Akses Informasi: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*

Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73

Soehastra, A. Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks

Pembangunan Manusia Terhadap Kriminalitas di Indonesia Tahun 2012-2021 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

Sukirno, Sadono. 2019, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113. <https://doi.org/10.33059/jse.v4i2.2303>